

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Area tenggara Kota Malang memiliki potensi yang menunjang rancangan Bangunan Pusat Konvensi diantaranya, infrastruktur yang memadai, fasilitas penunjang serta peraturan bangunan mengenai rancana pembangunan fasilitas umum tersebut. Rancangan Bangunan Pusat Konvensi mempertimbangkan aspek desain (kriteria) bangunan konvensi dan pencahayaan yang difokuskan pada ruang konferensinya. Kriteria desain bangunan konvensi yang digunakan meliputi sirkulasi – pencapaian dan fasilitas konvensi. Sedangkan aspek pencahayaan yang dijadikan landasan perancangan yakni pencahayaan alami (tapak, bangunan dan ruang) dan pencahayaan buatan (*luminaire*). Sirkulasi dan pencapaian diimplementasikan dalam sirkulasi – pencapaian tapak dan bangunan. Pencahayaan tapak mempengaruhi perletakkan (posisi) bangunan terhadap tapak.

Pencahayaan ruang konferensi menggunakan sumber cahaya alami dan buatan yang saling bersinergi melalui desain pencahayaan terintegrasi. Pencahayaan alami digunakan sebagai pencahayaan umum ruang konferensi pada fase *general*, yakni kondisi ruang yang tidak membutuhkan mode suasana pencahayaan. Mode suasana (*scene*) merupakan karakteristik pencahayaan ruang konferensi dengan merubah *intensitas* cahaya *luminaire* sesuai kebutuhan aktifitas visual. Terdapat tiga mode suasana yang diimplementasikan yakni *lecture*, presentasi dan A/V. Disaat pencahayaan ruangan dalam kondisi mode *scene*, *blind* secara otomatis menutup bukaan cahaya sehingga pencahayaan alami ruang menjadi minimal.

#### 5.2 Saran

Rancangan pencahayaan pada ruang konferensi ini lebih banyak mengarah pada penggunaan cahaya buatan. Hal ini dikarenakan mode pencahayaan suasana membutuhkan kondisi pencahayaan ruang yang lebih terkontrol. Cahaya alami memiliki karakteristik yang cenderung fluktuatif sehingga kurang sesuai digunakan pada mode *scene* pencahayaan. Akibatnya pencahayaan alami lebih diimplementasikan pada desain fisik ruang (bentuk dan tampilan) dan kurang berkontribusi pada sistem pencahayaan

ruang secara umum. Oleh karena itu diharapkan pada studi pencahayaan ruang konferensi selanjutnya, dapat lebih memaksimalkan penggunaan cahaya alami melalui kontrol sesuai iklim. Dibutuhkan suatu desain dan skema pencahayaan fleksibel untuk menampung karakteristik cahaya alami yang dinamis.

